

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Salah satu tujuan perusahaan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan atau memaksimalkan kekayaan pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan tersebut dapat dicapai jika perusahaan mampu beroperasi dengan mencapai keuntungan yang ditargetkan. Melalui keuntungan yang diperoleh tersebut perusahaan akan mampu memberikan dividen kepada pemegang saham, meningkatkan pertumbuhan perusahaan dan mempertahankan kelangsungan bisnisnya.

Pada perusahaan yang kepemilikan sahamnya dimiliki oleh umum atau masyarakat luas, kebijakan dividen mempunyai pengaruh yang sangat penting bagi investor dan perusahaan yang akan membayar dividen. Dalam menanamkan modalnya, investor menginginkan tingkat pengembalian investasi (*return*) baik berupa laba yang dibagikan dalam bentuk dividen yang diberikan perusahaan sebagaimana yang telah mereka investasikan pada perusahaan tersebut maupun pendapatan untuk penambahan modal (*capital gain*).

Kesulitan dalam pembayaran dividen secara berkala dan stabil banyak dialami perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini disebabkan karena dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham mengalami perubahan setiap tahunnya atau fluktuasi, padahal pihak investor lebih menyukai saat memperoleh kembalian investasi berupa dividen yang stabil. Kebijakan pembagian dividen di dalam perusahaan adalah suatu masalah yang sering dihadapi. Setiap saat manajemen sering mengalami kesulitan untuk memutuskan apakah akan membagi dividennya atau akan menahan laba untuk diinvestasikan kembali kepada proyek proyek yang menguntungkan. Pihak manajemen perusahaan diharuskan untuk dapat menentukan kebijakan dividen yang optimal, agar dapat terciptanya

keseimbangan antara dividen yang dibagikan saat ini dan pertumbuhan di masa mendatang. Namun demikian pertimbangan menjadi semakin rumit apabila kepentingan berbagai pihak diakomodasi. Satu sisi ada pihak yang cenderung berharap pembayaran dividen lebih besar atau sebaliknya. Di sisi lain, pemegang saham mengharapkan dividen dalam jumlah relatif besar karena ingin menikmati hasil investasi pada saham perusahaan. Kondisi inilah yang dipandang teori keagenan sebagai konflik antara prinsipal dan agen. Pada dasarnya para pemegang saham menginginkan pembagian dividen yang stabil karena hal tersebut akan mengurangi ketidakpastian akan hasil yang diharapkan dari investasi yang mereka lakukan dan juga dapat meningkatkan kepercayaan pemegang saham terhadap perusahaan sehingga nilai saham juga dapat meningkat. Namun di sisi lain setiap perusahaan juga menginginkan adanya pertumbuhan bagi perusahaan dan juga dapat membayar dividen kepada para pemegang saham.

Bagi sebagian perusahaan, dividen dianggap memberatkan karena perusahaan harus selalu menyediakan sejumlah kas dalam jumlah yang relatif permanen untuk membayarkan dividen di masa yang akan datang. Perusahaan yang tidak memiliki dana namun harus tetap mengeluarkan dividen dapat mengakibatkan dana untuk kebutuhan investasinya berkurang sehingga memerlukan modal tambahan baru dengan menerbitkan saham baru atau melakukan pinjaman kepada pihak lain.

Dividen akan bervariasi apabila keputusan investasi juga bervariasi atau terjadi fluktuasi. Oleh sebab itu keuntungan yang berhasil didapatkan perusahaan berasal dari saldo laba yang diperoleh, sehingga yang menjadi perhatian utama dalam menentukan besar kecilnya dividen yang dibayarkan perusahaan yaitu faktor profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (*profit*). Laba perusahaan tersebut dapat ditahan (sebagai laba ditahan) dan dapat dibagikan (sebagai dividen) .

Presentase laba yang dibagikan sebagai dividen disebut sebagai *Dividend Payout Ratio* (DPR). Profitabilitas dapat diukur melalui jumlah laba operasi, laba bersih, tingkat pengembalian investasi/aktiva, dan tingkat pengembalian ekuitas pemilik. Profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan sebagaimana ditunjukkan dari keuntungan penjualan dan investasi. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan menunjukkan efektivitas dan kemampuan perusahaan yang tinggi untuk menghasilkan laba dimasa yang akan datang. Peningkatan profitabilitas suatu perusahaan akan memengaruhi kesempatan perusahaan untuk melakukan investasi yang menguntungkan.

Investor mempunyai kepentingan terhadap informasi tentang *Return on Equity* (ROE) dan *Return on Assets* (ROA) dalam melakukan prediksi pembagian dividen yang akan diterima. ROA dan ROE menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri dan seluruh aktiva/aset yang dimiliki. Semakin tinggi ROA dan ROE maka semakin tinggi tingkat keuntungan pemilik perusahaan. Tingkat keuntungan pemilik perusahaan yang tinggi akan meningkatkan EPS perusahaan dan dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam membayar dividen.

Karena itu perlu dikaji pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen mengingat pasar modal Indonesia semakin menuju ke arah yang efisien sehingga informasi yang relevan bisa digunakan sebagai masukan untuk menilai harga saham. Dalam permasalahan ini, banyaknya perusahaan tidak dapat menghasilkan keuntungan dimasa yang akan datang dan tidak mengetahui bagaimana cara meningkatkan keuntungan pada perusahaan. Untuk dapat digunakan rasio profitabilitas agar dapat mengetahui kontribusi keuntungan perusahaan dalam jangka pendek atau jangka panjang.

Industri rokok merupakan salah satu jenis usaha yang mengalami berbagai permasalahan, namun tetap dapat stabil dan bertahan di dunia

bisnis. Pertumbuhan ekonomi yang lamban, tingkat inflasi yang tinggi, nilai mata uang yang terus melemah ternyata tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap perkembangan industri rokok di Indonesia.

Munculnya perusahaan rokok di Indonesia secara tidak langsung dapat menambah pendapatan negara yang cukup besar melalui pembayaran tarif cukai rokok, namun di sisi lain rokok menjadi salah satu penyebab masalah kesehatan. Di Indonesia, menurut Peraturan Pemerintah No.109/2012 dan Peraturan Kementerian Kesehatan No.28/2013, perusahaan rokok wajib menyertakan gambar dan tulisan yang memiliki pesan kesehatan dalam kemasan rokok.

Penjualan produk rokok yang relatif stabil walaupun diterpa berbagai isu masalah setiap tahunnya dapat memberikan gambaran bahwa industri rokok tetap merupakan prospek yang menjanjikan. Sehingga industri rokok sangat layak dan tetap diminati sebagai sarana investasi bagi para investor. Berikut ini tren perkembangan perusahaan rokok di Bursa Efek Indonesia periode 2013 hingga 2017.

Adapun besarnya rata-rata *Return on Assets*, *Return on Equity* dan *Dividend Payout Ratio* dapat dilihat pada Tabel 1.1 sebagai berikut :

Tabel 1.1 Kinerja Keuangan Perusahaan Rokok Tahun 2013-2017

Variabel	Tahun				
	2013 (%)	2014 (%)	2015 (%)	2016 (%)	2017 (%)
<i>Return on Assets (ROA)</i>	14.73%	13.39%	11.81%	12.13%	11.03%
<i>Return on Aquity (ROE)</i>	27.13%	26.24%	15.99%	16.32%	14.90%
<i>Dividend Payout Ratio (DPR)</i>	35.50%	42.09%	40.95%	51.32%	60.90%

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah)

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa terjadi fluktuasi selama periode 2013 sampai 2017. Nilai *Return on Assets* pada tahun 2013 sebesar 14,73% mengalami penurunan di tahun 2014 dan 2015 masing-masing sebesar 1,34% dan 1,58%, namun di tahun 2016 meningkat sebesar 0,32% sebelum mengalami penurunan kembali di tahun 2017 sebesar 1,1% menjadi 11,03%.

Nilai *Return on Equity* pada setiap tahunnya mengalami tren penurunan yang cukup signifikan mulai dari tahun 2014 sebesar 0,89% kemudian di tahun 2015 penurunan terbesar 10,25% sempat meningkat di tahun 2016 sebesar 0,33% sebelum kembali mengalami penurunan di tahun 2017 sebesar 1,42% menjadi 14,90%. Sedangkan nilai *Dividend Payout Ratio* justru mengalami peningkatan yang relatif besar. Di tahun 2014 meningkat 6,59%, sempat menurun di tahun 2015 sebesar 1,14% kemudian melesat meningkat 10,37% di tahun 2016 dan meningkat kembali sebesar 9,58% menjadi 60,90% di tahun 2017.

Penelitian di perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sudah sering dilakukan terutama yang memengaruhi kebijakan dividen. Penelitian yang dilakukan oleh Tita Deitiana tentang analisis profitabilitas berpengaruh positif terhadap DPR dikarenakan profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dan dividen akan dibagi apabila perusahaan tersebut memperoleh laba. Selain itu penelitian yang dilakukan Devie Hoi Sunarya dengan menggunakan ROA sebagai alat ukur profitabilitas menunjukkan Profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap DPR artinya semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi pula DPR. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Rizky Pebriani Utami dengan menggunakan variabel ROE sebagai alat ukur profitabilitas menunjukkan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR. Penelitian Kartika Nuringsih menggunakan variabel ROA menunjukkan pengaruh negatif terhadap DPR.

Dengan tidak konsistennya hasil penelitian-penelitian tersebut, maka penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan pengujian lebih lanjut temuan-temuan empiris mengenai rasio profitabilitas dengan menggunakan variabel *Return on Assets* dan *Return on Equity* terhadap kaitannya dengan *Dividend Payout Ratio* suatu perusahaan. Dari fenomena dan teori yang diungkapkan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan *Dividend Payout Ratio*. Selanjutnya penelitian ini diberi judul **“Pengaruh *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah *Return on Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *Return on Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan perumusan permasalahan yang telah diuraikan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Assets* (ROA) apakah signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Equity* (ROE) apakah signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) apakah signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai adalah :

1. Bagi Penulis
Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan secara mendalam dibidang akuntansi manajemen khususnya mengenai pengaruh *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan *go public*.
2. Bagi Ilmu Pengetahuan
Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan dalam memberikan pembelajaran bagi mahasiswa khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis jurusan Akuntansi Manajemen dan menghasilkan penelitian yang bermanfaat bagi peneliti berikutnya.
3. Bagi Perusahaan Terkait
Diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan dan memberi masukan, manfaat bagi perusahaan terbuka untuk menunjukkan bahan informasi yang bisa di gunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan terhadap kebijakan dividen agar dapat memaksimalkan nilai perusahaan.